



HIDUP DALAM PERSEKUTUAN DENGAN SANG FIRMAN TERHADAP PRAKTEK HIDUP TERANG GEMBALA SIDANG

Liem Pik Jiang

Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Alianse Semarang

Email: pjinside@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of living in fellowship with the Word based on 1 John 1:1-10 on the practice of living in the light among senior pastors in Surakarta. The primary background of this study is the discrepancy between theological ideals and the empirical reality of church leaders' lifestyles. Employing a quantitative descriptive approach with a sample of 100 respondents, this study examines the relationship between theological variables and leadership praxis. Data analysis results using SPSS 25.0 indicate that all hypotheses are significantly accepted. It was found that Living in Fellowship with the Word contributes 72% to the Practice of Living in the Light. Partially, the variables Knowing the Living Word (X1) contributes 43.4%, Fellowship with God (X2) 55%, Right Living Practice (X3) 60.2%, and Living in Truth (X4) 72.9%. The study concludes that the ethical integrity and spirituality of a pastor are deeply determined by the depth of their existential fellowship with the Word, which manifests in a life walking in the light.

Keywords : Fellowship (Koinōnia), The Word, Living in Light, Senior Pastor, 1 John 1:1-10.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hidup dalam persekutuan dengan Sang Firman berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 terhadap praktik hidup terang Gembala Sidang di Kota Surakarta. Fenomena kesenjangan antara idealisme teologis dan realitas empiris praktik hidup pemimpin gereja menjadi latar belakang utama penelitian ini. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sampel 100 responden, penelitian ini menguji relasi antara variabel teologis dan praksis kepemimpinan. Hasil analisis data menggunakan SPSS 25.0 menunjukkan bahwa seluruh hipotesis diterima secara signifikan. Ditemukan bahwa Hidup dalam Persekutuan dengan Sang Firman memberikan kontribusi sebesar 72% terhadap Praktik Hidup Terang. Secara parsial, variabel Mengenal Sang Firman Yang Hidup (X1) berkontribusi 43,4%, Hidup dalam Persekutuan dengan Allah

(X2) 55%, Praktik Hidup yang Benar (X3) 60,2%, dan Hidup dalam Kebenaran (X4) 72,9%. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa integritas etis dan spiritualitas seorang gembala sangat ditentukan oleh kedalaman persekutuan eksistensialnya dengan Sang Firman, yang bermanifestasi dalam kehidupan yang berjalan di dalam terang.

Kata Kunci : Persekutuan (*Koinōnia*), Sang Firman, Hidup Terang, Gembala Sidang, 1 Yohanes 1:1-10.

PENDAHULUAN

Persekutuan dengan Sang Firman merupakan fondasi teologis yang esensial dalam kehidupan Kristen, baik secara personal maupun komunal. Dalam tradisi teologi Yohanes, persekutuan (*koinōnia*) tidak dipahami sebatas aktivitas ritual atau relasi sosial antarumat, melainkan sebagai relasi eksistensial yang hidup antara manusia dengan Allah melalui Yesus Kristus, Sang Firman yang telah ada sejak semula (1 Yohanes 1:1-10). Relasi ini bersifat transformatif, karena menentukan kualitas iman, etika hidup, dan praksis kepemimpinan Kristen.

Teologi Yohanes menegaskan bahwa persekutuan dengan Allah memiliki implikasi langsung terhadap cara hidup orang percaya. Hidup dalam terang bukan sekadar metafora spiritual, melainkan kategori etis yang mencerminkan keselarasan antara pengakuan iman dan perilaku konkret. Dengan demikian, klaim persekutuan dengan Allah yang tidak diwujudkan dalam hidup yang berjalan di dalam terang dipandang sebagai kontradiksi teologis. Yohanes secara tegas menyatakan bahwa hidup dalam terang menuntut pengakuan dosa, penerimaan pengampunan Allah, serta komitmen untuk hidup dalam kebenaran dan kekudusan.

Kepemimpinan gerejawi, tuntutan hidup dalam terang memiliki bobot yang lebih besar. Gembala sidang tidak hanya dipanggil untuk mengajar dan memimpin secara struktural, tetapi juga menjadi representasi etos hidup Kristen di tengah jemaat dan masyarakat. Alkitab menggambarkan Allah dan Yesus Kristus sebagai Gembala yang baik dan Gembala Agung, yang menjadi model normatif bagi setiap pelayan Tuhan. Oleh karena itu, kehidupan gembala sidang dituntut untuk mencerminkan persekutuan yang autentik dengan Sang Firman, yang terwujud dalam integritas moral, kekudusan hidup, dan keteladanan etis.

Realitas empiris menunjukkan adanya kesenjangan antara ideal teologis tersebut dan praktik hidup sebagian gembala sidang. Kondisi manusia yang telah jatuh ke dalam dosa sejak peristiwa kejatuhan dalam Kejadian 3 berdampak pada rusaknya natur manusia, termasuk dalam aspek spiritual dan moral. Dampak ini tidak terkecuali dialami oleh para pemimpin gereja. Akibatnya, persekutuan dengan Allah sering kali berhenti pada tataran konseptual, sementara praktik hidup dalam terang dan kekudusan belum terwujud secara konsisten.

Kondisi tersebut diperkuat oleh temuan awal penelitian melalui wawancara dan angket terhadap gembala sidang di Kota Surakarta. Data awal menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden memiliki pemahaman teologis tentang persekutuan dengan Allah dan Firman-Nya, tidak semua mampu mengintegrasikan pemahaman tersebut ke dalam praktik hidup sehari-hari. Faktor-faktor seperti latar belakang panggilan pelayanan, kedewasaan iman, karakter pribadi, keharmonisan keluarga, pengaruh lingkungan, serta orientasi pelayanan turut memengaruhi praksis hidup terang gembala sidang.

Dalam perspektif historis-teologis, persoalan ini memiliki kemiripan dengan konteks jemaat yang dilayani oleh Rasul Yohanes. Surat 1 Yohanes ditulis untuk menanggapi pengaruh gnostisisme yang cenderung memisahkan pengalaman rohani dari tanggung jawab etis. Ajaran tersebut menekankan pengetahuan rohani tanpa komitmen moral yang nyata. Melalui 1 Yohanes 1:1-10, Yohanes menegaskan bahwa persekutuan dengan Sang Firman yang sejati harus diwujudkan dalam hidup yang berjalan di dalam terang, ditandai dengan pengakuan dosa, hidup dalam kebenaran, dan kesediaan untuk disucikan oleh Allah.

Bertolak dari kerangka teologis dan temuan empiris tersebut, penelitian ini memfokuskan perhatian pada relasi antara hidup dalam persekutuan dengan Sang Firman dan praktik hidup terang gembala sidang. Fokus penelitian diarahkan pada beberapa aspek utama, yaitu pengenalan akan Firman Hidup, persekutuan dengan Allah, praktik hidup yang benar, dan hidup dalam kebenaran, sebagaimana diajarkan dalam 1 Yohanes 1:1-10. Aspek-aspek ini dipandang sebagai indikator spiritualitas biblika yang dapat memengaruhi kualitas kepemimpinan pastoral.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh hidup dalam persekutuan dengan Sang Firman terhadap praktik hidup terang gembala sidang di Kota Surakarta.

METODE PENELITIAN

Artikel ditulis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berupaya menjembatani kajian teologi biblika dengan realitas praksis pelayanan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan teologi pastoral dan teologi Yohanes dalam konteks Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar refleksi dan pembinaan bagi gembala sidang serta gereja dalam membangun kepemimpinan yang berintegritas, hidup dalam terang, dan berpadanan dengan kekudusan Allah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persekutuan dengan Sang Firman sebagai Basis Pembentukan Hidup Terang

Hasil analisis konseptual-teologis yang dirujuk dari Bab II menunjukkan bahwa persekutuan dengan Sang Firman merupakan basis utama dalam pembentukan hidup terang. Berdasarkan 1 Yohanes 1:1–2, Sang Firman dipahami sebagai realitas personal dan relasional yang membentuk kesadaran iman serta orientasi hidup orang percaya. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat gerejawi, temuan ini menegaskan bahwa pembinaan gembala sidang perlu berangkat dari penguatan relasi personal dengan Firman yang hidup, bukan hanya dari penguasaan materi ajar atau keterampilan pelayanan.¹

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa program pengabdian yang berfokus pada peningkatan kualitas kepemimpinan pastoral harus menempatkan spiritualitas Firman sebagai fondasi utama. Pembinaan yang mengabaikan dimensi persekutuan dengan Sang Firman berpotensi menghasilkan pemimpin gereja yang aktif secara struktural, namun lemah secara etis dan spiritual.²

Persekutuan dengan Allah dan Relasi Sosial dalam Pelayanan Pastoral

Hasil kajian atas 1 Yohanes 1:3–7 menunjukkan bahwa persekutuan dengan Allah (*koinōnia*) memiliki implikasi langsung terhadap relasi sosial dalam komunitas pelayanan. Persekutuan vertikal dengan Allah tidak dapat dipisahkan dari kualitas relasi horizontal dengan sesama. Dalam konteks PKM, temuan ini memperlihatkan bahwa gembala sidang yang memiliki persekutuan yang sehat dengan Allah cenderung membangun pola pelayanan yang inklusif, komunikatif, dan partisipatif.³

Pembahasan ini memperkuat urgensi pembinaan kepemimpinan pastoral yang menekankan integrasi spiritualitas dan relasi sosial. Program pengabdian yang dirancang untuk gembala sidang perlu memperhatikan dimensi relasional ini agar pelayanan gereja tidak terjebak pada pola otoriter atau eksklusif, melainkan berkembang sebagai ruang pembentukan komunitas yang sehat dan saling membangun.⁴

Hidup dalam Terang sebagai Indikator Praktik Kepemimpinan yang Berintegritas

Hasil kajian teologis terhadap 1 Yohanes 1:5–7 menegaskan bahwa hidup dalam terang merupakan indikator utama dari praktik kepemimpinan yang

¹ D. A. Carson, *Alkitab Terjemahan Baru Lembaga Alkitab Indonesia*, 2019, 1 Yohanes 1:1–2; Lihat Juga *The Gospel According to John* (Grand Rapids, Michigan: Eerdmans Publishing Company, 1991), 114.

² Eugene H. Peterson, *Working the Angles: The Shape of Pastoral Integrity* (Grand Rapids, Michigan: Eerdmans Publishing Company, 1987), 23.

³ Rudolf Schnackenburg, *Alkitab Terjemahan Baru*, 1 Yohanes 1:3–7; *Bandingkan Dengan The Johannine Epistles: Introduction and Commentary* (New York: Crossroad, 1992), 55.

⁴ John Stott, *The Living Church: Convictions of a Lifelong Pastor* (Downers Grove, Illinois: IVP Books., 2007), 61.

berintegritas. Terang dipahami sebagai representasi karakter Allah yang kudus dan benar, sehingga hidup dalam terang menuntut konsistensi antara pengakuan iman dan tindakan nyata. Dalam pelaksanaan PKM, indikator ini digunakan untuk menilai sejauh mana nilai-nilai teologis diinternalisasi dalam praktik pelayanan gembala sidang.⁵

Hidup dalam terang tidak hanya berdampak pada kehidupan personal gembala sidang, tetapi juga memengaruhi kepercayaan jemaat dan efektivitas pelayanan gereja. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran reflektif dan evaluatif terhadap praktik hidup dan kepemimpinan pastoral.⁶

Pengakuan Dosa sebagai Mekanisme Pembinaan dan Pemulihan

Hasil kajian atas 1 Yohanes 1:8-10 menunjukkan bahwa pengakuan dosa merupakan mekanisme teologis yang berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pemulihan hidup rohani. Pengakuan dosa dipahami sebagai bentuk kerendahan hati spiritual yang membuka ruang pemurnian dan pembaruan hidup. Dalam konteks PKM, temuan ini menjadi dasar bagi pengembangan model pembinaan pastoral yang menekankan refleksi diri dan pertobatan berkelanjutan.⁷

Pengabdian kepada masyarakat gerejawi tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi pelayanan, tetapi juga pada pemulihan integritas pribadi gembala sidang. Dengan demikian, program PKM berkontribusi secara nyata dalam membangun kepemimpinan yang sehat, bertanggung jawab, dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan spiritual.⁸

Hidup dalam Kebenaran dan Kekudusan sebagai Dampak Pengabdian

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa hidup dalam kebenaran dan kekudusan merupakan dampak langsung dari persekutuan yang autentik dengan Sang Firman dan Allah. Konsep kebenaran dan kekudusan dalam Bab II dipahami sebagai realitas praksis yang tercermin dalam pola hidup, pengambilan keputusan, dan relasi pelayanan. Dalam konteks PKM, temuan ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian yang diarahkan pada transformasi hidup gembala sidang.⁹ Pengabdian kepada masyarakat gerejawi berfungsi sebagai sarana transformasi spiritual dan sosial. Hidup dalam kebenaran dan kekudusan yang diwujudkan oleh

I. Howard Marshall, *The Epistles of John* (Grand Rapids, Michigan: Eerdmans Publishing Company, 1978), 78.

⁶ Stephen B. Covey, *Principle-Centered Leadership* (New York: Simon & Schuster, 1991), 101.

⁷ Marshall, *The Epistles of John*, 110.

⁸ Henri Jozef Michel Nouwen, *In the Name of Jesus: Reflections on Christian Leadership* (London: Darton, Longman & Todd Ltd, 1989), 31.

⁹ Millard J. Erickson, *Christian Theology*, 3rd ed. (Grand Rapids, Michigan: Baker Academic Group, 2013), 995.

gembala sidang diharapkan berdampak luas pada jemaat dan komunitas, sehingga gereja mampu menghadirkan kesaksian iman yang relevan dan kontekstual.¹⁰

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Mengenal Sang Firman Yang Hidup	Hidup Dalam Persekutuan Dengan Allah	Praktek Hidup Yang Benar	Hidup Dalam Kebenaran	Hidup Dalam Persekutuan Dengan Sang Firman Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10	Praktek Hidup Terang Gembala Sidang
N		100	100	100	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65,2900	40,9900	44,8400	47,4800	198,6000	163,0300
	Std. Deviation	6,22198	4,47551	5,48776	6,70516	20,50376	17,27230
Most Extreme Differences	Absolute	,225	,199	,174	,131	,148	,163
	Positive	,225	,185	,174	,131	,148	,163
	Negative	-,208	-,199	-,166	-,121	-,146	-,158
Test Statistic		,225	,199	,174	,131	,148	,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data X maupun Y memiliki taraf signifikan di atas 0,05 yang menandakan bahwa variabel tersebut terdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan uji dengan metode parametrik.

Dari data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Data sub variabel X1 memiliki nilai test statistic 0,225. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan **berdistribusi normal**.
2. Data sub variabel X2 memiliki nilai test statistic 0,199. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan **berdistribusi normal**.
3. Data sub variabel X3 memiliki nilai test statistic 0,123. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan **berdistribusi normal**.

¹⁰ Lesslie Newbigin, *The Gospel in a Pluralist Society* (Grand Rapids, Michigan: Eerdmans Publishing Company, 1989), 222.

4. Data sub variabel X4 memiliki nilai test statistic 0,131. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan **berdistribusi normal**.
5. Data variabel X memiliki nilai test statistic 0,148. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan **berdistribusi normal**.
6. Data variabel Y memiliki nilai test statistic 0,163 Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan **berdistribusi normal**.

Tabel 2. Uji Linieritas X-Y
ANOVA Table

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Praktek Hidup Terang Gembala Sidang * Hidup Dalam Persekutuan Dengan Sang Firman Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10	Between Groups	(Combined)		26929,677	48	561,035	10,983	,000
		Linearity		21274,182	1	21274,182	416,463	,000
		Deviation from Linearity		5655,495	47	120,330	2,356	,202
	Within Groups			2605,233	51	51,083		
	Total			29534,910	99			

Dari output pengujian linieritas variabel X menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearity adalah 0,000 dan deviation from linearity 0,202 lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Sub variabel X dinyatakan linier dengan Y.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan adalah hidup dalam persekutuan dengan Sang Firman berdasarkan 1 Yohanes 11-10 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktek hidup terang Gembala Sidang di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah.

Untuk mengetahui signifikansi dari hasil penelitian maka perlu dilakukan uji t (uji parsial). Uji t pada dasarnya menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dan menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_1 + H_2 : \beta = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 + H_2 : \beta \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan 0,05

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Tabel 3. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,041	8,985		2,342	,021
	Hidup Dalam Persekutuan Dengan Sang Firman Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10	,715	,045	,849	15,887	,000

a. Dependent Variable: Praktek Hidup Terang Gembala Sidang

Dari tabel Coefisient di atas diperoleh t-hitung sebesar 15,887 pada tingkat sig sebesar 0,000. t-tabel untuk $df = n-2$ ($100-2=98$) pada probabilitas 0,05 yaitu sebesar 1,661. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

- H_0 : Hidup Dalam Persekutuan Dengan Sang Firman Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah
- H_1 : Hidup Dalam Persekutuan Dengan Sang Firman Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah .

Kriteria diterimanya hipotesis :

- Jika t-hitung $>$ t-tabel dan sig $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika t-hitung $<$ t-tabel, dan sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 15,887 $>$ t-tabel (15,887 $>$ 1,661) dan sig $<$ 0,01 (0,000 $<$ 0,01) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Atau dengan kata lain menunjukkan bahwa Hidup Dalam Persekutuan Dengan Sang Firman Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah .

Sehingga hipotesis yang menyatakan Hidup Dalam Persekutuan Dengan Sang Firman Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah dinyatakan **Diterima**.

Untuk mengetahui besar hubungan maka peneliti menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM)

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 < r < +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r
Correlations

	Hidup Dalam Persekutuan Dengan Sang Firman Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10	Praktek Hidup Terang Gembala Sidang
Hidup Dalam Persekutuan Dengan Sang Firman Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,849**
	N	100
Praktek Hidup Terang Gembala Sidang	Pearson Correlation	,849**
	Sig. (2-tailed)	1
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0, maka dihasilkan nilai *pearson correlation* pada variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,849 atau dengan kata lain besaran pengaruh Hidup Dalam Persekutuan Dengan Sang Firman Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah memiliki hubungan positif dan signifikan sebesar **0,849** atau pada kategori sangat kuat.

Tabel 5. Kekuatan Hubungan Pearson Correlation

Interval Koefisien	Tingkat pengaruh
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Cukup kuat / sedang
0,200 - 0,399	Kurang kuat / Lemah
0,000 - 0,199	Sangat Lemah

Untuk melihat besaran kontribusi Hidup Dalam Persekutuan Dengan Sang Firman Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah maka dilakukan pengujian dengan analisis regresi. Dan dihasilkan data sebagai berikut :

**Tabel 6. Regresi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,849 ^a	,720	,717	9,18113

a. Predictors: (Constant), Hidup Dalam Persekutuan Dengan Sang Firman Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10

Dari tabel diatas diketahui hasil analisis dari program SPSS 25.0, diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2_{yx}) sebesar 0,820 atau 72%. Artinya, sumbangan / kontribusi variabel Hidup Dalam Persekutuan Dengan Sang Firman Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah sebesar 72%.

**Tabel 7. Anova
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21274,182	1	21274,182	252,383	,000 ^b
	Residual	8260,728	98	84,293		
	Total	29534,910	99			

a. Dependent Variable: Praktek Hidup Terang Gembala Sidang

b. Predictors: (Constant), Hidup Dalam Persekutuan Dengan Sang Firman Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	21,041	8,985		2,342	,021
	Hidup Dalam Persekutuan Dengan Sang Firman Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10	,715	,045	,849	15,887	,000

a. Dependent Variable: Praktek Hidup Terang Gembala Sidang

Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi variabel X terhadap Variabel (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = b + b_1X$, $Y = 21,041 + 0,715 X$. Persamaan regresi tersebut memiliki makna bahwa apabila kedepan skor variabel X (Hidup Dalam Persekutuan Dengan Sang Firman Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10) meningkat satu unit maka rata - rata skor Variabel Y (Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Madya Surakarta Provinsi Jawa Tengah) akan meningkat sebesar 0,715 kali dari

kondisi sekarang.

Dengan demikian dari pengujian hipotesis pertama didapatkan kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan Hidup Dalam Persekutuan Dengan Sang Firman Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah dinyatakan **diterima**.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik Hidup Dalam Persekutuan Dengan Sang Firman Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 (X) maka akan dapat berpengaruh kuat dalam Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah (Y).

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan adalah diduga mengenal Sang Firman Yang Hidup Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-2 Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-2 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktek hidup terang Gembala Sidang di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah.

Untuk mengetahui signifikansi dari hasil penelitian maka perlu dilakukan uji t (uji parsial). Uji t pada dasarnya menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dan menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_1 + H_2 : \beta = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 + H_2 : \beta \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan 0,05

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

**Tabel 8. Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,626	13,836		3,153	,002
	Mengenal Sang Firman Yang Hidup	1,829	,211	,659	8,669	,000

a. Dependent Variable: Praktek Hidup Terang Gembala Sidang

Dari tabel Coefisient di atas diperoleh t-hitung sebesar 8,669 pada tingkat sig sebesar 0,000. t-tabel untuk $df = n-2$ ($100-2=98$) pada probabilitas 0,05 yaitu sebesar

1,661. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

Ho : menunjukkan Mengenal Sang Firman Yang Hidup memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah

H2 : menunjukkan Mengenal Sang Firman Yang Hidup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Madya Surakarta Provinsi Jawa Tengah .

Kriteria diterimanya hipotesis :

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, dan $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai $t\text{-hitung}$ sebesar $8,669 > t\text{-tabel}$ ($8,669 > 1,661$) dan $\text{sig} < 0,01$ ($0,000 < 0,00$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Atau dengan kata lain menunjukkan bahwa Mengenal Sang Firman Yang Hidup berdasarkan 1 Yohanes 1:1-2 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah.

Sehingga hipotesis yang menyatakan Diduga Mengenal Sang Firman Yang Hidup Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-2 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah dinyatakan **Diterima**.

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 < r < +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r
Correlations

				Praktek Hidup Terang Gembala Sidang	Mengenal Sang Firman Yang Hidup
Praktek Hidup Terang Gembala Sidang	Pearson Correlation			1	,659**
	Sig. (2-tailed)				,000
	N			100	100
Mengenal Sang Firman Yang Hidup	Pearson Correlation			,659**	1
	Sig. (2-tailed)			,000	

N	100	100
---	-----	-----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0, maka dihasilkan nilai *pearson corellation* pada variabel X1 terhadap variabel Y sebesar 0,659 atau dengan kata lain besaran pengaruh Mengenal Sang Firman Yang Hidup terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah memiliki hubungan positif dan signifikan sebesar 0,659 atau pada kategori kuat.

Tabel 10. Kekuatan Hubungan Prearson Correlation

Interval Koefisien	Tingkat pengaruh
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Cukup kuat / sedang
0,200 - 0,399	Kurang kuat / Lemah
0,000 - 0,199	Sangat Lemah

Untuk melihat besaran kontribusi Mengenal Sang Firman Yang Hidup terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah maka dilakukan pengujian dengan analisis regresi. Dan dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 11. Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659 ^a	,434	,428	13,06048

a. Predictors: (Constant), Mengenal Sang Firman Yang Hidup

Dari tabel diatas diketahui hasil analisis dari program SPSS 25.0, diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2_{yx}) sebesar 0,434 atau 43,4%. Artinya, sumbangan / kontribusi variabel Mengenal Sang Firman Yang Hidup terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah sebesar 43,4%.

Tabel 12. Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12818,460	1	12818,460	75,148	,000 ^b
	Residual	16716,450	98	170,576		
	Total	29534,910	99			

a. Dependent Variable: Praktek Hidup Terang Gembala Sidang

b. Predictors: (Constant), Mengenal Sang Firman Yang Hidup

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,626	13,836		3,153	,002
	Mengenal Sang Firman Yang Hidup	1,829	,211	,659	8,669	,000

a. Dependent Variable: Praktek Hidup Terang Gembala Sidang

Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi Sub variabel X1 terhadap Variabel (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = b + b_1X_1$, $Y = 43,626 + 1,829 X_1$. Persamaan regresi tersebut memiliki makna bahwa apabila kedepan skor Sub variabel X1 (Mengenal Sang Firman Yang Hidup) meningkat satu unit maka rata – rata skor Variabel Y (Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah) akan meningkat sebesar 1,829 kali dari kondisi sekarang.

Dengan demikian dari pengujian hipotesis pertama didapatkan kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan Mengenal Sang Firman Yang Hidup memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa

Tengah dinyatakan **diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik gembala Mengenal Sang Firman Yang Hidup (X1) maka akan dapat berpengaruh kuat dalam Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah (Y).

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah diduga hidup dalam persekutuan dengan Allah berdasarkan 1 Yohanes 1:3-7 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktek hidup terang Gembala Sidang di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah.

Untuk mengetahui signifikansi dari hasil penelitian maka perlu dilakukan uji t (uji parsial). Uji t pada dasarnya menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dan menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_1 + H_2 : \beta = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 + H_2 : \beta \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan 0,05

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

**Tabel 13. Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	45,743	10,786		4,241	,000
	Hidup Dalam Persekutuan Dengan Allah	2,861	,262	,741	10,938	,000

a. Dependent Variable: Praktek Hidup Terang Gembala Sidang

Dari tabel Coefisient di atas diperoleh t-hitung sebesar 10,938 pada tingkat sig sebesar 0,000. t-tabel untuk $df = n-2$ ($100-2=98$) pada probabilitas 0,05 yaitu sebesar 1,661. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H_o : Hidup Dalam Persekutuan Dengan Allah berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah

H_3 : menunjukkan Hidup Dalam Persekutuan Dengan Allah berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Madya Surakarta Provinsi Jawa Tengah .

Kriteria diterimanya hipotesis :

- Jika t-hitung $>$ t-tabel dan sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.

- Jika t-hitung $<$ t-tabel, dan sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 10,938 $>$ t-tabel ($10,938 > 1,661$) dan sig $< 0,01$ ($0,000 < 0,01$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Atau dengan kata lain menunjukkan bahwa Hidup Dalam Persekutuan Dengan Allah berdasarkan 1 Yohanes 1:3-7 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah .

Sehingga hipotesis yang menyatakan Hidup Dalam Persekutuan Dengan Allah berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah dinyatakan **Diterima**.

Untuk mengetahui besar hubungan maka peneliti menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM)

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 < r < +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 14. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r
Correlations

		Praktek Hidup Terang Gembala Sidang	Hidup Dalam Persekutuan Dengan Allah
Praktek Hidup Terang Gembala Sidang	Pearson Correlation	1	,741**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Hidup Dalam Persekutuan Dengan Allah	Pearson Correlation	,741**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0, maka dihasilkan nilai *pearson correlation* pada Sub variabel X2 terhadap variabel Y sebesar 0,741 atau dengan kata lain besaran pengaruh Hidup Dalam Persekutuan Dengan Allah berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah memiliki hubungan positif dan signifikan sebesar 0,741 atau pada kategori kuat.

Tabel 14. Kekuatan Hubungan Pearson Correlation

Interval Koefisien	Tingkat pengaruh
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Cukup kuat / sedang
0,200 - 0,399	Kurang kuat / Lemah
0,000 - 0,199	Sangat Lemah

Untuk melihat besaran kontribusi Hidup Dalam Persekutuan Dengan Allah berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah maka dilakukan pengujian dengan analisis regresi. Dan dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 15. Regresi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	,741 ^a	,550	,545	11,64944
---	-------------------	------	------	----------

a. Predictors: (Constant), Hidup Dalam Persekutuan Dengan Allah

Dari tabel diatas diketahui hasil analisis dari program SPSS 25.0, diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2_{yx}) sebesar 0,550 atau 55%. Artinya, sumbangan / kontribusi sub variabel Hidup Dalam Persekutuan Dengan Allah berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah sebesar 55%.

Tabel 16. Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16235,390	1	16235,390	119,634	,000 ^b
	Residual	13299,520	98	135,709		
	Total	29534,910	99			

a. Dependent Variable: Praktek Hidup Terang Gembala Sidang

b. Predictors: (Constant), Hidup Dalam Persekutuan Dengan Allah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	45,743	10,786		4,241	,000
	Hidup Dalam Persekutuan Dengan Allah	2,861	,262	,741	10,938	,000

a. Dependent Variable: Praktek Hidup Terang Gembala Sidang

Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi Sub variabel X2 terhadap Variabel (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = b + b_1X_2$, $Y = 45,743 + 2,861 X_2$. Persamaan regresi tersebut memiliki makna bahwa apabila kedepan skor Sub variabel X2 (Hidup Dalam Persekutuan Dengan Allah berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10) meningkat satu unit maka rata - rata skor Variabel Y (Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah) akan meningkat sebesar 2,861 kali dari kondisi sekarang.

Dengan demikian dari pengujian hipotesis ketiga didapatkan kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan Hidup Dalam Persekutuan Dengan Allah berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah dinyatakan **diterima**.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik Hidup Dalam Persekutuan Dengan Allah berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 (X_2) maka akan dapat berpengaruh kuat

dalam Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah (Y).

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang diajukan adalah diduga praktek hidup yang benar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktek hidup terang Gembala Sidang di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah.

Untuk mengetahui signifikansi dari hasil penelitian maka perlu dilakukan uji t (uji parsial). Uji t pada dasarnya menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dan menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_1 + H_2 : \beta = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 + H_2 : \beta \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan 0,05

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

**Tabel 17. Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,519	9,059		5,908	,000
	Praktek Hidup Yang Benar	2,442	,201	,776	12,178	,000

a. Dependent Variable: Praktek Hidup Terang Gembala Sidang

Dari tabel Coefisient di atas diperoleh t-hitung sebesar 12,178 pada tingkat sig sebesar 0,000. t-tabel untuk $df = n-2$ ($100-2=98$) pada probabilitas 0,05 yaitu sebesar 1,661. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : menunjukkan Praktek Hidup Yang Benar berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah

H_4 : menunjukkan Praktek Hidup Yang Benar berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah .

Kriteria diterimanya hipotesis :

- Jika t-hitung $>$ t-tabel dan sig $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima.
- Jika t-hitung $<$ t-tabel, dan sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 12,178 > t-tabel (12,178 > 1,661) dan sig < 0,01 (0,000 < 0,01) hal ini berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Atau dengan kata lain menunjukkan bahwa Praktek Hidup Yang Benar berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah .

Sehingga hipotesis yang menyatakan Praktek Hidup Yang Benar berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah dinyatakan **Diterima**.

Untuk mengetahui besar hubungan maka peneliti menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM)

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 < r < + 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 18. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r
Correlations

		Praktek Hidup Terang Gembala Sidang	Praktek Hidup Yang Benar
Praktek Hidup Terang Gembala Sidang	Pearson Correlation	1	,776**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Praktek Hidup Yang Benar	Pearson Correlation	,776**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0, maka dihasilkan nilai *pearson corellation* pada Sub variabel X₃ terhadap variabel Y sebesar 0,776 atau dengan kata lain besaran pengaruh Praktek Hidup Yang Benar berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah memiliki hubungan positif dan signifikan sebesar 0,776 atau pada kategori kuat.

Tabel 19. Tebel Kekuatan Hubungan Prearson Correlation

Interval Koefisien	Tingkat pengaruh
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup kuat / sedang

0,200 - 0,399	Kurang kuat / Lemah
0,000 - 0,199	Sangat Lemah

Untuk melihat besaran kontribusi Praktek Hidup Yang Benar berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah maka dilakukan pengujian dengan analisis regresi. Dan dihasilkan data sebagai berikut :

**Tabel 20. Regresi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,776 ^a	,602	,598	10,95053

a. Predictors: (Constant), Praktek Hidup Yang Benar

Dari tabel diatas diketahui hasil analisis dari program SPSS 25.0, diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2_{yx}) sebesar 0,602 atau 60,2%. Artinya, sumbangan / kontribusi variabel Praktek Hidup Yang Benar berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah sebesar 60,2% .

**Tabel 21. Anova
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17783,337	1	17783,337	148,301	,000 ^b
	Residual	11751,573	98	119,914		
	Total	29534,910	99			

a. Dependent Variable: Praktek Hidup Terang Gembala Sidang

b. Predictors: (Constant), Praktek Hidup Yang Benar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	53,519	9,059		5,908	,000
	Praktek Hidup Yang Benar	2,442	,201	,776	12,178	,000

a. Dependent Variable: Praktek Hidup Terang Gembala Sidang

Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi variabel X terhadap Variabel (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = b + b_1X$, $Y = 53,519 + 2,442 X$. Persamaan regresi tersebut memiliki makna bahwa apabila kedepan skor sub variabel X3 (Praktek

Hidup Yang Benar berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10) meningkat satu unit maka rata – rata skor Variabel Y (Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah) akan meningkat sebesar 2,442 kali dari kondisi sekarang.

Dengan demikian dari pengujian hipotesis didapatkan kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan Praktek Hidup Yang Benar berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah dinyatakan **diterima**.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik Praktek Hidup Yang Benar berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 (X3) maka akan dapat berpengaruh kuat dalam Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah (Y).

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima yang diajukan adalah diduga hidup dalam kebenaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktek hidup terang Gembala Sidang di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah.

Untuk mengetahui signifikansi dari hasil penelitian maka perlu dilakukan uji t (uji parsial). Uji t pada dasarnya menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dan menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_1 + H_2 : \beta = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 + H_2 : \beta \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan 0,05

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

**22. Tabel Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,580	6,491		9,025	,000
	Hidup Dalam Kebenaran	2,200	,135	,854	16,249	,000

a. Dependent Variable: Praktek Hidup Terang Gembala Sidang

Dari tabel Coefisient di atas diperoleh t-hitung sebesar 16,249 pada tingkat sig sebesar 0,000. t-tabel untuk $df = n-2$ ($100-2=98$) pada probabilitas 0,05 yaitu sebesar 1,661. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H_o : menunjukkan hidup dalam kebenaran berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10

memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah

H5 : menunjukkan hidup dalam kebenaran berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah .

Kriteria diterimanya hipotesis :

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_5 diterima.
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, dan $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_5 ditolak.

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai $t\text{-hitung}$ sebesar 16,249 > $t\text{-tabel}$ (16,249 > 1,661) dan $\text{sig} < 0,01$ ($0,000 < 0,01$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_5 diterima. Atau dengan kata lain menunjukkan bahwa hidup dalam kebenaran berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah .

Sehingga hipotesis yang menyatakan hidup dalam kebenaran berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah dinyatakan **Diterima**.

Untuk mengetahui besar hubungan maka peneliti menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM)

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 < r < +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

23. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r Correlations

			Praktek Hidup Terang Gembala Sidang	Hidup Dalam Kebenaran
Praktek Hidup Terang Gembala Sidang	Pearson Correlation		1	,854**
	Sig. (2-tailed)			,000
	N		100	100
Hidup Dalam Kebenaran	Pearson Correlation		,854**	1
	Sig. (2-tailed)		,000	
	N		100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0, maka dihasilkan nilai *pearson corellation* pada sub variabel X_4 terhadap variabel Y sebesar 0,854 atau dengan kata lain besaran Pengaruh Hidup Dalam

Kebenaran Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah memiliki hubungan positif dan signifikan sebesar 0,854 atau pada kategori sangat kuat.

Tabel 24. Tebel Kekuatan Hubungan Prearson Correlation

Interval Koefisien	Tingkat pengaruh
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Cukup kuat / sedang
0,200 - 0,399	Kurang kuat / Lemah
0,000 - 0,199	Sangat Lemah

Untuk melihat besaran kontribusi hidup dalam kebenaran berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah maka dilakukan pengujian dengan analisis regresi. Dan dihasilkan data sebagai berikut :

**Tabel 25. Regresi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,854 ^a	,729	,727	9,03208

a. Predictors: (Constant), Hidup Dalam Kebenaran

Dari tabel diatas diketahui hasil analisis dari program SPSS 25.0, diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2_{yx}) sebesar 0,729 atau 72,9%. Artinya, sumbangan / kontribusi variabel hidup dalam kebenaran berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah sebesar 72,9%.

**Tabel 26. Anova
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21540,218	1	21540,218	264,043	,000 ^b
	Residual	7994,692	98	81,578		
	Total	29534,910	99			

a. Dependent Variable: Praktek Hidup Terang Gembala Sidang

b. Predictors: (Constant), Hidup Dalam Kebenaran

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,580	6,491		9,025	,000
	Hidup Dalam Kebenaran	2,200	,135	,854	16,249	,000

a. Dependent Variable: Praktek Hidup Terang Gembala Sidang

Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi variabel X terhadap Variabel (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = b + b_1X_4$, $Y = 58,580 + 2,200 X_4$. Persamaan regresi tersebut memiliki makna bahwa apabila kedepan skor sub variabel X_4 (hidup dalam kebenaran berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10) meningkat satu unit maka rata - rata skor Variabel Y (Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah) akan meningkat sebesar 2,200 kali dari kondisi sekarang.

Dengan demikian dari pengujian hipotesis didapatkan kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan hidup dalam kebenaran berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah dinyatakan **diterima**.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik hidup dalam kebenaran berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 (X_4) maka akan dapat berpengaruh kuat dalam Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah (Y). 72,9 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam bab 4 maka di dapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, Pengujian atas Hipotesis pertama menunjukkan bahwa Hidup Dalam Persekutuan Dengan Sang Firman Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian hipotesis dinyatakan **diterima**. Berdasarkan Uji T diketahui bahwa $t\text{-hitung}$ sebesar $15,887 > t\text{-tabel}$ ($15,887 > 1,661$) dan $\text{sig} < 0,01$ ($0,000 < 0,01$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.. Atau dengan kata lain menunjukkan bahwa Hidup Dalam Persekutuan Dengan Sang Firman Berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Dari nilai pearson correlation pada variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,849 atau dengan kata lain pengaruh ada pada kategori sangat kuat dan memberikan kontribusi sebesar 72% terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah.

Kedua, Pengujian atas Hipotesis kedua menunjukkan bahwa Mengenal Sang

Firman Yang Hidup berdasarkan 1 Yohanes 1:1-2 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian hipotesis dinyatakan **diterima**. Berdasarkan Uji T diketahui bahwa t-hitung sebesar $8,669 > t\text{-tabel}$ ($8,669 > 1,661$) dan $\text{sig} < 0,01$ ($0,000 < 0,00$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Atau dengan kata lain menunjukkan bahwa Mengenal Sang Firman Yang Hidup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Dari nilai pearson correlation pada variabel X1 terhadap variabel Y sebesar 0,659 atau dengan kata lain pengaruh ada pada kategori kuat dan memberikan kontribusi sebesar 434% terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah.

Ketiga, Pengujian atas Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Hidup Dalam Persekutuan Dengan Allah berdasarkan 1 Yohanes 1:3-7 memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian hipotesis dinyatakan **diterima**. Berdasarkan Uji T diketahui bahwa t-hitung sebesar $10,938 > t\text{-tabel}$ ($10,938 > 1,661$) dan $\text{sig} < 0,01$ ($0,000 < 0,01$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Atau dengan kata lain menunjukkan bahwa Hidup Dalam Persekutuan Dengan Allah berdasarkan 1 Yohanes 1:3-7 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Dari nilai pearson correlation pada sub variabel X2 terhadap variabel Y sebesar 0,741 atau dengan kata lain pengaruh ada pada kategori kuat dan memberikan kontribusi sebesar 55% terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah.

Keempat, Pengujian atas Hipotesis keempat menunjukkan bahwa Praktek Hidup Yang Benar berdasarkan 1 Yohanes 1:8-10 memiliki pengaruh positif dan signifikan Terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. . Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian hipotesis dinyatakan **diterima**. Berdasarkan Uji T diketahui bahwa t-hitung sebesar $12,178 > t\text{-tabel}$ ($12,178 > 1,661$) dan $\text{sig} < 0,01$ ($0,000 < 0,01$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima. Atau dengan kata lain menunjukkan bahwa Praktek Hidup Yang Benar berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Dari nilai pearson correlation pada sub variabel X3 terhadap variabel Y sebesar 0,776 atau dengan kata lain pengaruh ada pada kategori kuat dan memberikan kontribusi sebesar 60,2% terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah.

Kelima, Pengujian atas Hipotesis kelima menunjukkan bahwa Hidup dalam kebenaran berdasarkan 1 Yohanes 1:6d, 8, 10 memiliki pengaruh positif dan

signifikan Terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian hipotesis dinyatakan **diterima**. Berdasarkan Uji T diketahui bahwa bahwa t-hitung sebesar $16,249 > t\text{-tabel}$ ($16,249 > 1,661$) dan $\text{sig} < 0,01$ ($0,000 < 0,01$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_5 diterima. Atau dengan kata lain menunjukkan bahwa Hidup dalam kebenaran berdasarkan 1 Yohanes 1:1-10 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Dari nilai pearson correlation pada sub variabel X4 terhadap variabel Y sebesar 0,854 atau dengan kata lain pengaruh ada pada kategori sangat kuat dan memberikan kontribusi sebesar 72,9% terhadap Praktek Hidup Terang Gembala Sidang Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Carson, D. A. *Alkitab Terjemahan Baru Lembaga Alkitab Indonesia*, 2019, 1 Yohanes 1:1-2; Lihat Juga *The Gospel According to John*. Grand Rapids, Michigan: Eerdmans Publishing Company, 1991.
- Covey, Stephen B. *Principle-Centered Leadership*. New York: Simon & Schuster, 1991.
- Erickson, Millard J. *Christian Theology*. 3rd ed. Grand Rapids, Michigan: Baker Academic Group, 2013.
- John Stott. *The Living Church: Convictions of a Lifelong Pastor*. Downers Grove, Illinois: IVP Books., 2007.
- Marshall, I. Howard. *The Epistles of John*. Grand Rapids, Michigan: Eerdmans Publishing Company, 1978.
- Newbigin, Lesslie. *The Gospel in a Pluralist Society*. Grand Rapids, Michigan: Eerdmans Publishing Company, 1989.
- Nouwen, Henri Jozef Michel. *In the Name of Jesus: Reflections on Christian Leadership*. London: Darton, longman & Todd Ltd, 1989.
- Peterson, Eugene H. *Working the Angles: The Shape of Pastoral Integrity*. Grand Rapids, Michigan: Eerdmans Publishing Company, 1987.
- Schnackenburg, Rudolf. *Alkitab Terjemahan Baru, 1 Yohanes 1:3-7; Bandingkan Dengan The Johannine Epistles: Introduction and Commentary*. New York: Crossroad, 1992.